

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, DAN PELATIHAN
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
PADA ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (EMKM)
DI KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA**

Niya

Dr. Ontot Murwanto S., SE., MM., AK., CA., CMA., CPA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nia08110@gmail.com

ontotms@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The quality of accounting information or a lack of understanding of accounting information means that it is one of the factors that makes it difficult for EMKM to develop, even to failures that lead to business closures. This study aims to examine whether there is an impact of education level, business scale, and accounting training on the quality of accounting information.

In collecting data using a questionnaire. The regression model used in this study is a multiple linear regression model using SPSS. The sampling method for the study used the random sampling method (random) which was obtained by 36 EMKM owners/managers in Sawahan District, Surabaya City.

The results of the study show that the variables of education level and accounting training have a significant and significant effect on the quality of accounting information in EMKM. While the business scale variable has no effect on the quality of accounting information in EMKM.

Keywords: *EMKM, quality of accounting information, education level, business scale, accounting training.*

ABSTRAK

Kualitas informasi akuntansi atau pemahaman perihal info akuntansi yang kurang artinya galat satu faktor yang mengakibatkan EMKM sulit buat berkembang bahkan hingga kegagalan yang berujung penutupan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah dampak dari tingkat pendidikan, skala usaha, serta pelatihan akuntansi terhadap kualitas info akuntansi.

Pada pengumpulan data memakai kuesioner. model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah model regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS. Metode pengambilan sampel buat penelitian memakai metode random Sampling (acak) yang diperoleh sebesar 36 pemilik/manajer EMKM pada Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Hasil penelitian membagikan bahwa variabel tingkat pendidikan serta pelatihan akuntansi berpengaruh serta signifikan terhadap kualitas info akuntansi di EMKM. Sedangkan variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas info akuntansi di EMKM.

Kata kunci : *EMKM, kualitas informasi akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi.*

PENDAHULUAN

Di era yang berkembang waktu ini ada pengembangan Entitas Mikro mungil serta Menengah (EMKM) pada Indonesia. EMKM mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada Indonesia galat satunya pada Surabaya. Pengembangan EMKM tadi dilihat dapat mengatasi perekonomian masyarakat menggunakan cara membuka poly lapangan kerja baru. Buat memperkuat sektor perjuangan tadi, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang angka 20 tahun 2008 perihal Entitas Mikro, mungil serta Menengah (EMKM).

Pada pesatnya pengembangan entitas mikro, mungil serta menengah pada Kecamatan Sawahan Kota Surabaya serta semakin ketatnya persaingan pada perjuangan tadi mengharuskan pengusaha buat lebih profesional pada menjalankan bisnisnya. dalam EMKM Pula ada banyak sekali perseteruan yang mengakibatkan perjuangan tadi kalah bersaing, mirip usahanya jalan pada daerah atau tidak berkembang dikarenakan minimnya penemuan berasal pemilik perjuangan yg akhirnya perjuangan tadi hanya bertahan 1-2 tahun lalu bangkrut sebab produk atau jasa yang ditawarkan tidak bertenaga atau kalah bersaing.

Galat satu yang mengakibatkan pertarungan tadi yaitu perihal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik pada menjalankan perjuangan dibutuhkan pengetahuan berita akuntansi secara baik sang pelaku perjuangan. Pada hal tadi tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan pelatihan akuntansi sangat diperlukan pada kualitas berita akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Sawahan Kota Surabaya sesuai badan sentra statistik terkonsentrasi pada meningkatnya entitas mikro, kecil, serta menengah (EMKM) ada juga penutupan perjuangan pelaku EMKM tadi. Sebab itu peneliti akan meneliti apa saja yang mengakibatkan tidak berkembangnya atau penutupan perjuangan tadi pada segi kualitas berita akuntansi.

Entitas Mikro kecil, serta Menengah (EMKM) artinya bentuk unit perjuangan yang dikelola sang perorangan juga grup pada warga . Eksistensi EMKM memang tidak mampu dipungkiri sebagai galat satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor EMKM

secara awam berperan pada membentuk lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kecepatan pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha

Info akuntansi berperan krusial bagi manajer perusahaan pada proses pengelolaan perusahaan buat kelangsungan usahanya. Sistem info tadi sangat diharapkan bagi seluruh bidang entitas mikro, kecil serta menengah. Sistem info akuntansi pula bisa sebagai dasar buat pengambilan keputusan pada pengelolaan entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM).

Tingkat pendidikan artinya faktor yang mensugesti pada memilih kemampuan kerja serta akan berepengaruh di pengetahuan seorang. Jadi, tingginya tingkat pendidikan seorang manajer/pemilik EMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansinya, sebagai akibatnya bisa mensugesti kualitas pada info akuntansi pada menjalankan usahanya.

Skala usaha bisa dicermati melalui bagaimana kemampuan perusahaan pada mengelola usahanya menggunakan melihat jumlah karyawan, serta berapa akbar jumlah pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi (Era Astuti dalam Anggraini 2013:12) pada Siti Fithorih, Ari Pranaditya(2019).

Pelatihan akuntansi bisa memilih seberapa baik kemampuan seseorang manajer/pemilik perjuangan terhadap dominasi akuntansi. Bila semakin seringkali seseorang manajer/pemilik perjuangan mengikuti pelatihan akuntansi, maka akan semakin baik kemampuan manajer/pemilik pada memakai info akuntansi.

Kualitas info akuntansi bisa dicermati berasal pengelohan data keuangan sebagai info berupa laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak internal juga eksternal yang nantinya dipergunakan menjadi pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (EMKM) DI KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA”**.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan?

LANDASAN TEORI

1. ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (EMKM)

Eksistensi EMKM bisa digunakan menjadi cara yang sempurna buat menaikkan perkembangan perekonomian sebab EMKM mampu memanfaatkan segala penunjangnya yang bersifat lokal, mirip asal daya alam dan manusia lokal. Selain itu EMKM pula menjadi penyumbang tenaga kerja yang relatif banyak sebagai akibatnya bisa meminimalisirkan pengangguran pada Indonesia.

2. INFORMASI

berdasarkan Jespersion Hutahaean (2014:9), info artinya data yang sudah diolah sebagai satu bentuk yang krusial bagi penerima serta memiliki nilai konkret atau yang bisa dirasakan pada keputusan kini atau keputusan yang akan tiba.

3. AKUNTANSI

Berikut pengertian perihal akuntansi dari Suwardjono (2014) dalam Novitasari Caeras Rizki (2019) . “ Akuntansi ialah proses berasal pengidentifikasian, ratifikasi, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan serta penyajian data keuangan dasar yang terjadi berasal insiden, transaksi atau aktivitas operasi suatu unit organisasi eksklusif buat menerima dampak info yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

4. INFORMASI AKUNTANSI

Dari Belkaoui (2011) dalam Dra. Listiorini (2018:4) mendefinisikan bahwa info akuntansi termasuk info kuantitatif yang berkaitan memakai entitas ekonomi yang akan bermanfaat di pengambilan keputusan ekonomi.

5. KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

Dr. Musa Yosep (2020:3) menyatakan bahwa kualitas info akuntansi artinya data yang sudah diatur serta diposisikan buat menyampaikan makna pada penggunaanya. info berkualitas tadi dipergunakan buat mendukung perencanaan, pengendalian serta kegiatan usaha perusahaan

6. LAPORAN KEUANGAN BERKUALITAS

Laporan keuangan dikatakan berkualitas Bila informasi yang disajikan di laporan keuangan tersebut mampu dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya pada pengambilan keputusan, bebas berasal pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta bisa dianggap menjadi akibatnya laporan keuangan tersebut mampu dibandingkan memakai periode-periode sebelumnya. Laporan keuangan haruslah memenuhi ciri kualitatif (qualitative characteristics) eksklusif supaya bisa memberikan info yang berguna bagi para pemakai.

7. TINGKAT PENDIDIKAN

Pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tadi berfungsi pada menyebarkan kemampuan serta menghasilkan tabiat dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan artinya proses perubahan perilaku serta rapikan laris seorang atau grup orang pada usaha guna buat mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembinaan.

8. SKALA USAHA

Skala usaha diukur berasal jumlah aset serta omset pada EMKM memilih menggunakan cara mengetahui berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan serta berapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tadi pada satu periode akuntansi.

9. PELATIHAN AKUNTANSI

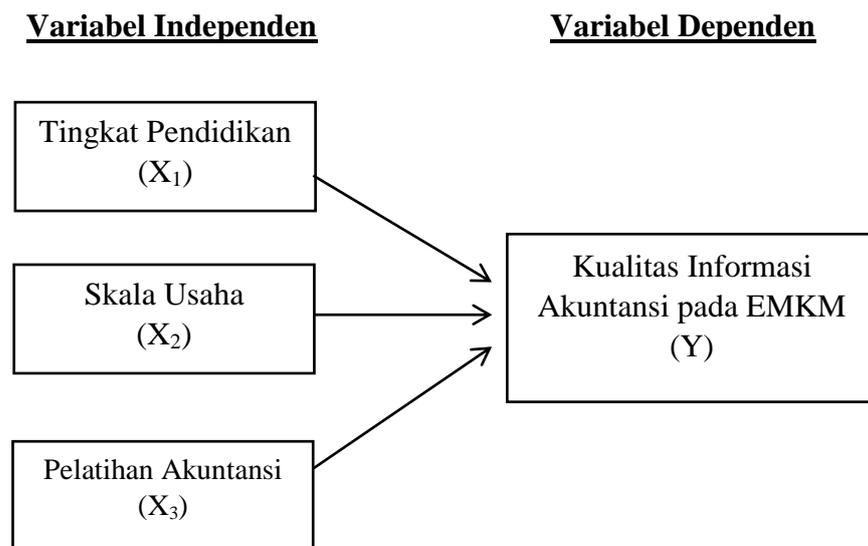
Pelatihan akuntansi bisa memilih seberapa baik kemampuan seseorang manajer pada membuat info akuntansi. Semakin seringkali seseorang manajer mengikuti pembinaan akuntansi, maka semakin baik pula kemampuannya pada menghasilkan gosip

akuntansi. namun tidak wajib manajer, karyawan bagian akuntansi yang terdapat pada perusahaan tadi pula bisa mengikuti pembinaan akuntansi buat mempertinggi pengetahuannya pada bidang info akuntansi.

10. KERANGKA KONSEPTUAL

Buat membantu dan memahami efek tingkat pendidikan, skala usaha serta pelatihan akuntansi pada membuat kualitas info akuntansi dibutuhkan suatu kerangka konseptual. Berikut gambaran alur kerangka konseptual berasal penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



11. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui penelitian terdahulu.

Sesuai uraian tersebut, terdapat tiga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

H₂ : Skala usaha berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

H₃ : Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM di Kecamatan Sawahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif artinya suatu metode menggunakan cara mengumpulkan nomor-nomor, menggambarkannya, mengolah serta menganalisis nomor-nomor tadi. Data kuantitatif artinya suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa nomor menjadi alat buat menganalisis berita perihal apa yang ingin diketahui.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui metode angket, yaitu menggunakan cara membuat daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan dijawab oleh responden (pemilik/manajer) usaha EMKM yang ada pada Kecamatan Sawahan. Kuesioner pada penelitian ini ada dua bagian: yang pertama bagian umum tentang ciri-ciri responden, kedua yaitu pertanyaan tentang tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi serta kualitas informasi akuntansi yang artinya pernyataan tertutup.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan

Di beberapa pertanyaan kuesioner ada beberapa cara lain jawaban yang tersedia menggunakan skala ordinal. Seperti yang sudah diungkapkan oleh (Sunyoto, 2011:67) ada lima tingkat pada skala sesuai cara lain jawaban. Tingkat pendidikan diberi bobot evaluasi 1,2,3,4 dan 5 sesuai menggunakan tingkat pendidikannya mulai berasal tingkatan terendah hingga tingkat yang tertinggi.

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Saya mempunyai teknis cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi
2. Saya memiliki kemampuan organisasi yang mensugesti keputusan saya pada memakai informasi akuntansi menjadi landasan pembuatan kebijakan
3. Saya mempunyai pengetahuan mengenai produk informasi akuntansi yang dapat menunjang perkembangan usaha saya

b. Skala usaha

Skala usaha diukur sesuai jumlah karyawan yang terdapat pada perusahaan. Jumlah karyawan bisa memberikan berapa kapasitas perusahaan pada mengoperasikan usahanya, sebab semakin besar jumlah karyawannya maka akan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga pemilik usaha dibutuhkan buat mampu membuat kualitas info akuntansi.

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi.
2. Usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan
3. Walaupun usaha saya belum akbar akan tetapi saya berinisiatif buat memakai informasi akuntansi.

c. Pelatihan akuntansi

Pelatihan Akuntansi ialah suatu proses seseorang di naikkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Mengikuti pelatihan informasi akuntansi
2. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan
3. Mempraktikan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyampaikan deskripsi/gambaran suatu data berasal masing-masing variabel secara umum yang dicermati berasal nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), median, serta standar deviasi. Data ini didapatkan berasal perhitungan variabel yang diteliti, yaitu: pendidikan terakhir (X1), skala usaha (X2), pelatihan akuntansi (X3), serta kualitas informasi akuntansi (Y).

Tabel 1
Hasil Pengujian *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	36	1,00	5,00	3,2222	,98883
Skala Usaha	36	1,00	3,00	1,4444	,55777
Pelatihan Akuntansi	36	6,00	12,00	8,1667	2,28661
Kualitas Informasi Akuntansi	36	6,00	14,00	9,5833	2,34673

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel Tingkat Pendidikan, jumlah datanya (N) adalah 36, nilai minimum 1.00, nilai maksimum 5.00, nilai *mean* 3.2222 dan standar deviasinya adalah 0.98883.

Variabel Skala Usaha, jumlah datanya (N) adalah 36, nilai minimum 1.00, nilai maksimum 3.00, nilai *mean* 1.4444 dan standar deviasinya adalah 0.55777.

Variabel Pelatihan Akuntansi, jumlah datanya (N) adalah 36, nilai minimum 6.00, nilai maksimum 12.00, nilai *mean* 8.1667 dan standar deviasinya adalah 2.28661.

Kualitas Informasi Akuntansi, jumlah datanya (N) adalah 36, nilai minimum 6.00, nilai maksimum 14.00, nilai *mean* 9.5833 dan standar deviasinya adalah 2.34673.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan melihat nilai signifikansi variabel berasal masing-masing item pertanyaan menggunakan variabel total, dikatakan valid jika nilai $\text{sig.} < 0.05$. Uji validitas di penelitian ini berasal variabel tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian *Validitas*

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X _{1.1}	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,000	Valid
Skala Usaha	X _{2.1}	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,000	Valid

Pelatihan Akuntansi	X _{2,3}	0,000	Valid
	X _{3,1}	0,000	Valid
	X _{3,2}	0,000	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi	X _{3,3}	0,000	Valid
	Y _{.1}	0,000	Valid
	Y _{.2}	0,000	Valid
	Y _{.3}	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan memenuhi kriteria validitas yaitu memiliki nilai sig. < 0.05.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dipergunakan buat menguji instrumen angket/kuesioner yang dipergunakan bisa dipercaya atau tidak. Instrumen angket/kuesioner yang dipergunakan harus andal. Memakai cara pengukuran sekali saja atau One Shoot dimana suatu variabel disebut reliable Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.70. Uji reabilitas pada penelitian ini berasal variabel tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi bisa ditinjau pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,872	Reliabel
X2	0,870	Reliabel
X3	0,874	Reliabel
Y	0,860	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini telah andal atau *reliable*, hal ini bisa dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pelatihan akuntansi (X3), dan penggunaan informasi (Y) lebih besar dari 0,70 sehingga kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan buat mengetahui data penelitian yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. memakai uji statistik Kolmogorof Smirnov (K-S), Jika nilai test statistic $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal serta pula kebalikannya. yang akan terjadi berasal uji normalitas dapat dicermati pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Norma Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25966131
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,077
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,785

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penelitian ini adalah 0,785 yang lebih besar dari 0.05 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan buat mendeteksi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini memakai nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). bila nilai tolerance lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka bisa dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas bisa dicermati pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X ₁	,334	2,996
X ₂	,570	1,753
X ₃	,295	3,395

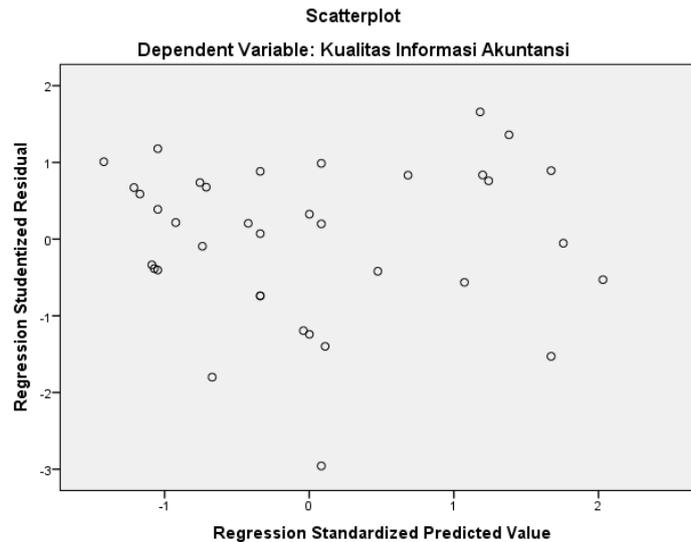
Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF keempat variabel kurang dari 10 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data tidak terdapat masalah multikolinieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan buat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini memakai grafik scatterplot, jika titik-titik dalam grafik plot mempunyai sebaran yang tidak membentuk pola tertentu, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik berada di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

7. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini buat mengetahui arah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berafiliasi positif atau negatif serta buat memprediksi nilai dari variabel dependen, bila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil analisa dalam penelitian ini adalah :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardize d Coefficients	Sig.	Kesimpulan
1		B		
	(Constant)	2,789	,003	
	Tingkat Pendidikan	-,494	,004	H ₁ : Diterima
	Skala Usaha	,082	,557	H ₂ : Tidak Diterima
	Pelatihan Akuntansi	1,186	,000	H ₃ : Diterima

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan data di atas, maka regresi linear bergandanya adalah :

$$Y = 2,789 + -0,494X_1 + 0,082X_2 + 1,186X_3$$

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bisa mengukur besarnya kemampuan model pada menjelaskan variabel dependennya. dipandang dari besarnya nilai Adjusted R Square atau R2 untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independen.

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,685	1,31739

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, nilai *Adjusted R Square* atau R2 sebesar 0.685 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen sebesar 68%, dan 32% diterangkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

9. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji t dipergunakan buat menguji seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Hipotesis 1 sampai 3 akan diuji memakai uji t, lalu melihat nilai probabilitas yang dihasilkan dari hasil perhitungan. Jika nilai signifikan lebih mungil asal tingkat signifikansi yaitu 0.05, maka hipotesis yang diajukan secara individu dikatakan signifikan. kebalikannya, Jika nilai signifikan lebih akbar dari tingkat signifikansinya, maka hipotesis yang diajukan secara individu tidak signifikan.

Berikut ini merupakan hasil uji statistik T dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengujian Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
1		B		
	(Constant)	2,789	,003	
	Tingkat Pendidikan	-,494	,004	H ₁ : Diterima
	Skala Usaha	,082	,557	H ₂ : Tidak Diterima
	Pelatihan Akuntansi	1,186	,000	H ₃ : Diterima

Sumber: Hasil olah data primer, 2021

Berdasarkan dari hasil output di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan yaitu 0,004, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

informasi akuntansi karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

- b. Nilai signifikansi yaitu 0,557, yang berarti skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian hipotesis kedua (H2) tidak diterima.
- c. Nilai signifikansi yaitu 0,000, yang berarti pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

10. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada EMKM

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tersebut berfungsi pada mengembangkan kemampuan dan menghasilkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan artinya proses perubahan perilaku dan tata laku seseorang atau grup orang dalam usaha guna buat mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransiska (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsiko (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik/manajer tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM.

11. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada EMKM

Skala usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,557, hasil uji regresi skala usaha yang dimiliki pemilik/manajer UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sawahan.

Skala usaha artinya kemampuan dari pelaku usaha dalam mengelola usahanya menggunakan cara mengetahui berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan serta berapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ariska (2016) yang membuktikan bahwa skala usaha pemilik/manajer tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM.

12. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada EMKM

Pelatihan akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, hasil uji regresi tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik/manajer UMKM berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan.

Pelatihan akuntansi bisa menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer dalam membentuk info akuntansi. Semakin seringkali seorang manajer mengikuti pembinaan akuntansi, maka semakin baik juga kemampuannya dalam membentuk info akuntansi. namun tidak wajib manajer, karyawan bagian akuntansi yang terdapat di perusahaan tersebut pula bisa mengikuti pelatihan akuntansi buat mempertinggi pengetahuannya dalam bidang informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransiska (2016) yang membuktikan bahwa pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ahmad (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi pemilik/manajer tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan.
2. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan.
3. Pelatihan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan.

2. SARAN

Beberapa tips yang penulis berikan sehubungan menggunakan penelitian yang dilakukan ialah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi UMKM dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM. Maka dari itu, pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan entitas mikro kecil dan menengah di Kecamatan Sawahan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kualitas informasi akuntansi dalam mengoperasionalkan usaha karena informasi akuntansi sangat dibutuhkan pada mengelola usaha tidak melihat usaha tadi masih tergolong mungil ataupun akbar.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Fithoriah, Ari Pranaditya. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah". Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 2.

- Jesperson Hutahaean. 2014. "Konsep Sistem Informasi". Yogyakarta: Deepublish.
- Novitasari Caeras Rizki. 2019. "Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Dra. Listiorini, M.Si. , Desi Ika, SE., M.Si. 2018. " Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1.
- Dr. Musa Yosep, S.Ip, M.Ak., Dr. Dewi Indriasih, M.M. 2020. "Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik". Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Saut Djosua. 2017. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang". *Jurnal: Akuntansi UMSU, Medan*.